

MOTHER CLASS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENCEGAHAN STUNTING PADA KELOMPOK PENGAJIAN DI DUSUN KEPEL DESA LOJEJER WULUHAN JEMBER

Asmuji¹, Luh Titi Handayani²Universitas Muhammadiyah Jember^{1,2}Email Korespondensi: asmuji@unmuhjember.ac.id[✉]

Info Artikel	ABSTRAK
Histori Artikel:	
Masuk: 05 April 2024	<i>Stunting</i> merupakan fenomena yang sampai detik ini menjadi perbincangan yang perlu segera diselesaikan. Salah satu penyebab timbulnya <i>stunting</i> adalah rendahnya pengetahuan Mitra. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Mitra dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada <i>mother class</i> tentang <i>stunting</i> . Metode: pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan (perijinan, koordinasi, dan menyiapkan bahan dan alat), pelaksanaan (pendidikan kesehatan), dan evaluasi (struktur, proses, dan output). Pengabdian masyarakat dilakukan pada kelompok pengajian ibu-ibu yang beranggotakan sejumlah 20 orang. Kegiatan yang dilakukan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan Mitra dengan hasil pretest rata-rata nilainya 45, sedangkan post kegiatan meningkat menjadi 78. Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada Mitra <i>mother class</i> memberikan luaran dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang <i>stunting</i> .
Diterima: 30 Juni 2024	
Diterbitkan: 01 Juni 2024	
Kata Kunci: <i>Mother Class;</i> Media Pembelajaran; Pencegahan; <i>Stunting.</i>	

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

PENDAHULUAN

Mitra merupakan kelompok pengajian ibu-ibu yang berada di Dusun Kepel, Desa Lojejer, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Sebagian besar anggota kelompok pengajian adalah ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai penghasilan sendiri. Mitra beranggotakan sekitar 23 orang dengan beragam usia dan pendidikan. Sebagian anggota pada Mitra mempunyai anak atau cucu balita yang sangat memerlukan perhatian dalam tumbuh kembangnya. Berdasarkan pengamatan dan pemeriksaan ditemukan sedikitnya 3 balita yang terindikasi mengalami masalah tumbuh kembangnya (*stunting*), jumlah tersebut tentu dapat dikategorikan cukup banyak jika dibandingkan dengan jumlah balita yang ada.

Kejadian *stunting* pada mitra didukung oleh data WHO yang menyatakan tahun 2020 Indonesia merupakan negara dengan kejadian *stunting* terbanyak kedua di Asia Tenggara yang mencapai 31,8%. prevalensi *stunting* tertinggi pertama adalah Timor Leste sebesar 48,8%, Laos ketiga dengan 30,2% kemudian Kamboja berada di posisi keempat dengan 29,9% (Dhar, 2020). Salah satu yang berhubungan dengan *stunting* adalah tingkat pengetahuan orang yang masih rendah (Aridiyah, 2015). Hasil penelitian Margawati & Astuti (2019) menunjukkan bahwa 31% ibu balita mempunyai pengetahuan tentang gizi dalam kategori rendah.

Sampai saat ini Mitra masih awam jika ditanya tentang *stunting*. Dari 23 orang anggota pengajian, hampir 90% tidak memahaminya, hanya 10% yang sedikit tahu tentang *stunting*. Padahal (Margawati & Astuti, 2019a) menyatakan bahwa tidak terpaparnya seseorang tentang pengetahuan kesehatan secara optimal akan membuat pengetahuan ibu kurang, termasuk dalam memahami *stunting*. Di tempat lain (Wulandini, Efni, & Marlita, 2020) mendapatkan mayoritas ibu-ibu balita pengetahuannya kurang tentang *stunting*, hal ini dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak.

Kenyataan adanya kejadian *stunting* pada Mitra bukan dianggap hal yang membahayakan. Bahkan ada pemahaman bahwa tubuh pendek tidak apa-apa yang penting sehat. Permasalahan ini terjadi, karena informasi yang didapatkan oleh Mitra sangat minimal. Selain itu, timbulnya masalah pada Mitra dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor antara lain tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang rata-rata dalam kategori rendah. Hasil penelitian Margawati & Astuti (2019) menunjukkan bahwa balita yang mengalami *stunting*, 96% pendapatan keluarganya di bawah UMR. Variabel pendapatan atau sosial ekonomi menjadi faktor utama timbulnya *stunting*. Oleh karena itu permasalahan ini perlu adanya solusi.

Mitra merupakan kelompok pengajian ibu-ibu adalah modal untuk dapat dijadikan solusi dalam mengatasi masalah yang ada. Jumlah anggota yang cukup banyak, jika diberikan bekal informasi yang cukup, maka ini akan dapat menjadi penebar manfaat di kalangannya sendiri pada khususnya. Selain kegiatan pengajian, Mitra juga dapat menjadi media efektif untuk diberikan pembelajaran yang tujuan akhirnya adalah dapat berkontribusi dalam menyebarluaskan informasi yang tepat tentang *stunting*.

Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan identifikasi permasalahan *stunting* dan memberikan pendidikan kesehatan pada Mitra mother class. *Outputnya* adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Mitra tentang *stunting*. Manfaat pelaksanaan pengabdian ini adalah memberikan informasi kepada Mitra terkait dengan *stunting*, sehingga kedepannya kejadian *stunting* dapat dicegah dan diatasi.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada Mitra terbagi menjadi 3 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan persiapan pengabdian diawali dengan melakukan koordinasi dengan mitra. Koordinasi dilakukan sebagai upaya untuk menyampaikan tujuan dan bagaimana kegiatan pengabdian ini akan dilakukan.

Perijinan kegiatan diawali mengurus surat pengantar dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember yang ditujukan kepada Bakesbangpol Kabupaten Jember. Surat perijinan yang diterbitkan oleh Bakesbangpol ditujukan kepada Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Desa, dan Ketua Mitra. Hal yang tidak kalah penting adalah mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan pengabdian.

Tahap inti pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pendidikan kesehatan kepada ibu-ibu mitra yang selanjutnya disebut mother class. Tahap pelaksanaan diawali dengan melakukan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan mitra. Kemudian dilanjutkan menyampaikan materi tentang *stunting* yang dikombinasi dengan tanya jawab. Tahap akhir kegiatan pelaksanaan adalah melakukan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan mitra setelah pendidikan kesehatan.

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh pelaksana pengabdian adalah melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk kegiatan awal, proses pelaksanaan, dan output kegiatan pengabdian. Tahap penting lainnya yang perlu dilakukan adalah melakukan tindak lanjut.

Waktu dan Lokasi Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian dimulai dari persiapan sampai dengan evaluasi membutuhkan waktu pada rentang tanggal 1 – 9 Maret 2024. Tempat pelaksanaan di Dusun Kepel, Desa Lojejer, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.

Sasaran Pengabdian

Subjek atau Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kelompok pengajian ibu-ibu yang berjumlah 20 orang di Dusun Kepel, Desa Lojejer, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.

Indikator Keberhasilan Pengabdian

Indikator fokus yang ditetapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah bersifat jangka pendek, yaitu meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Mitra tentang *stunting* yang diukur tentang pengertian, tanda dan gejala, penyebab, cara mencegah, dampak dan penatalaksanaannya)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

Mitra merupakan kelompok pengajian ibu-ibu yang jumlahnya sekitar 23 orang. Pengajian rutin dilakukan setiap hari Sabtu malam secara bergiliran dari anggota satu ke anggota lainnya. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan tentang *stunting* dihadiri 20 orang. Data umum lainnya memuat usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan Mitra. Data-data tersebut disajikan dalam tabel berikut:

1. Usia Mitra

Tabel 1. Usia Mitra

Kelompok Usia (tahun)	Frekuensi	Percentase
15 – 20	1	5
21 - 25	4	20
26 – 30	5	25
31 – 35	5	25
36 – 40	3	15
41 – 45	2	10
Jumlah	20	100

Melihat data tabel 1. Menunjukkan bahwa rentang usia terbanyak anggota Mitra adalah 21-40 tahun. Rentang usia tersebut dalam kategori usia produktif yang biasa banyak mencari informasi. Usia mitra merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu pendidikan kesehatan. Bertambahnya usia seseorang akan menjadikan mereka semakin bertambah matang dalam berfikir. Kematangan berfikir dapat menjadikan seseorang semakin mudah sadar dalam menghadapi masalah kesehatan. Bertambahnya usia juga akan dapat menambah pengalamannya dalam menghadapi dan memahami masalah kesehatan.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh (Siregar, 2015) yang menyatakan jika individu bertambah usia, maka bertambah pula pengalaman dan pengetahuannya. Tetapi perlu diingat, bahwa semakin bertambahnya usia juga dapat mempengaruhi kemampuan dalam berfikir, utamanya adalah jika individu menginjak lansia. (Sania & Yuriati, 2018) menyatakan kemampuan individu mengingat pengetahuan atau menerima informasi akan berkurang pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut. (Cahyaningrum & Siwi, 2018) karena lansia mengalami penurunan dalam berpikir.

2. Tingkat Pendidikan Mitra

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Mitra

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Percentase
SD atau sederajat	2	10
SMP	15	75
SMA	2	10
Sarjana	1	5
Jumlah	20	100

Tabel 2. Menunjukkan 85% Mitra berpendidikan dasar. Pendidikan seseorang merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam menyampaikan dan menerima informasi tentang *stunting*. Rendahnya pendidikan mitra sangat menentukan mereka menerima informasi dengan baik. Hal ini disampaikan oleh (Bongga, 2019), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka informasi yang didapat akan semakin mudah masuk dalam pikirannya, dan sebaliknya, jika tingkat pendidikannya rendah, maka

penerimaan informasi akan terhambat. (Wulandini, Efni, & Marlita, 2020) menyatakan ibu berpendidikan tinggi akan lebih mudah dalam penerimaan informasi dibandingkan ibu berpendidikan lebih rendah. Sehingga (Rahmawati, Nurmawati, & Sari, 2019) menyatakan pengetahuan tentang *stunting* dapat terbentuk salah satunya, karena faktor pendidikan.

3. Pekerjaan Mitra

Tabel 3. Pekerjaan Mitra

Pekerjaan Mitra	Frekuensi	Percentase
Ibu Rumah Tangga	16	80
Buruh Tani	1	5
Berdagang	3	15
Jumlah	20	100

Tabel 3. Menunjukkan 80% mitra tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan seseorang dapat menjadikan mereka berelasi dengan individu lain. Relasi dengan orang-orang yang berpengetahuan baik tentang kesehatan, maka juga akan dapat terpapar tentang kesehatan. Dan jika relasi mereka hanya sebatas dari kalangan ibu rumah tangga saja, maka informasi-informasi yang diberikan maupun yang diterimapun hanya sebatas informasi yang sifatnya dalam lingkup rumah tangga saja, sehingga tidak akan mendapatkan informasi tentang kesehatan yang mereka butuhkan. Hal ini seperti yang disampaikan (Mulyana & Maulida, 2019) bahwa pengetahuan dan pengalaman individu dapat diperoleh secara langsung atau tidak langsung dari lingkungan tempat bekerja.

Data Khusus

Data khusus pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat memuat tentang nilai pengetahuan mitra, baik sebelum maupun setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Secara rata-rata nilai mitra sebelum dilakukan *mother class* untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang *stunting*, nilai pengetahuannya 45, sedangkan setelah dilakukan *mother class* nilai rata-rata pengetahuan mitra meningkat menjadi 78. Pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi individu dalam memahami sesuatu, termasuk dalam kaitannya dengan *stunting*.

Rendahnya pengetahuan seseorang tentang *stunting* akan dapat berdampak pada timbulnya kejadian *stunting*. Hal ini jika kita berpikir rasional, maka rendahnya pengetahuan tentang *stunting* membuat seseorang akan tidak peduli. Artinya, semakin rendah pengetahuan akan menyebabkan tingginya risiko kejadian *stunting*.

Kondisi demikian akan sangat membahayakan kualitas generasi Indonesia kedepannya. Tidak ada tindakan awal dan darurat yang lebih bermanfaat untuk menangani kasus tersebut, selain meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting*. Berbagai cara dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu, salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang *stunting*.

Alasan pendidikan kesehatan diberikan kepada ibu-ibu, karena mereka adalah madrasah/sekolah bagi anak-anaknya. Dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada mereka, harapannya adalah hal-hal yang didapatkan selama pendidikan kesehatan dapat diaplikasikan secara langsung kepada anak-anaknya, sehingga upaya pencegahan *stunting* segera dilakukan. Bertambahnya pengetahuan yang terjadi pada mitra menunjukkan pendidikan kesehatan memberikan efek positif. Seiring berjalannya waktu, jika hal ini terus diaplikasikan dan dilakukan oleh mitra, maka tidak menutup kemungkinan akan dapat dicegah.

Meningkatnya pengetahuan mitra dari nilai 45 menjadi 78 merupakan sesuatu yang positif. Dengan berbagai macam keterbatasan, terutama dilihat dari segi pendidikan, namun pendidikan kesehatan yang dilakukan dapat meningkatkan nilai pengetahuan mitra sebesar 33 point. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Regina, 2020) yang menyatakan bahwa ibu yang sudah mendapatkan

pendidikan kesehatan dari petugas kesehatan lebih banyak memiliki pengetahuan dibandingkan yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan. Ibu yang sudah mendapatkan pendidikan kesehatan dari petugas kesehatan lebih banyak memiliki sikap positif dibandingkan responden yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan. Serta adanya hubungan positif antara pendidikan kesehatan yang diberikan petugas kesehatan dengan pengetahuan.



Gambar 1. Aktivitas Kegiatas Pengabdian Bersama Mitra

PENUTUP

Pendidikan kesehatan yang dilakukan melalui *mother class* pada kelompok pengajian menghasilkan peningkatan pengetahuan mitra tentang *stunting* baik dari segi pengertian, tanda, penyebab, cara pencegahan, dan penatalaksannya. Diharapkan ke depannya masyarakat dapat lebih proaktif dalam menjaga kesehatan anak-anaknya serta meminimalisir risiko terjadinya *stunting* di lingkungan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada 1. Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan support dana kegiatan. 2. Mitra yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dan tim dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu tri dharma perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bongga, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Gavida I Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Puskesmas Sa'dan Kab. Toraja Utara Tahun 2018. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(2), 94–98. [https://doi.org/https://doi.org/10.1119/1.2218359](https://doi.org/10.1119/1.2218359)
- Cahyaningrum, E. D., & Siwi, A. S. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Demam pada Anak di Puskesmas I Kembaran Kabupaten Banyumas. *Jurnal Publikasi Kebidanan*, 9(2), 1–13.
- Margawati, A., & Astuti, A. M. (2019a). Pengetahuan Ibu, Pola Makan dan Status Gizi pada Anak Stunting Usia 1-5 Tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia*, 6(2), 82–89. [https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jgi.6.2.82-89](https://doi.org/10.14710/jgi.6.2.82-89)
- Margawati, A., & Astuti, A. M. (2019b). Pengetahuan Ibu, Pola Makan dan Status Gizi pada Anak Stunting Usia 1-5 Tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia*, 6(2), 82–89. [https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jgi.6.2.82-89](https://doi.org/10.14710/jgi.6.2.82-89)
- Mulyana, D., & Maulida, K. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI pada Bayi 6-12 Bulan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(3), 96–102.
- Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Sari, L. P. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 6(3), 389–395. [https://doi.org/https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395](https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395).

- Regina, F. (2020). *Hubungan Pendidikan Kesehatan dengan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir, Kota Padang*. Diploma thesis, Universitas Andalas.
- Sania, A., & Yurianti, P. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Kijang Permai Wilayah Kerja Puskesmas Kijang Bintan Timur. *Jurnal Cakrawala Kesehatan*, 11(1), 23–31.
- Siregar, Y. (2015). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Buruk Pada Balita Usia 2-5 Tahun di Dusun Siswo Mulyo Timur Desa Kwala Begumit Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 1(1), 42–47.
- Wulandini, P., Efni, M., & Marlita, L. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang *Stunting* di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*, 3(1), 8–14.